

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela kemudian disimpan di bank darah dan digunakan untuk keperluan transfusi darah dengan kondisi medis seperti kehilangan darah dalam jumlah besar yang disebabkan trauma, operasi, syok, dan tidak berfungsinya organ pembentuk sel darah merah (Lesmana, 2016: 50).

Kegiatan donor darah dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) pada bagian Unit Donor Darah (UDD) dalam menjamin ketersediaan darah bagi pasien yang membutuhkan. Pentingnya ketersediaan darah mengharuskan UDD PMI untuk menjaga jumlah dan kualitas dari darah yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan transfusi darah (Fattima dkk, 2016: 24). Hal tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan kegiatan rekrutmen donor yang bersukarela mendonorkan darahnya dengan datang ke kantor UDD PMI atau kegiatan *mobile unit*.

Strategi yang dapat digunakan dalam melakukan rekrutmen donor darah antara lain kampanye gaya hidup sehat dengan rutin donor darah dan mengadakan sosialisasi di berbagai tempat umum atau di media massa/jejaring sosial. Pada sosialisasi tersebut menjelaskan informasi mengenai manfaat donor darah dan memotivasi agar menolong individu yang sedang memerlukan bantuan berupa darah.

Akan tetapi, adanya pandemi virus *corona* (Covid-19) yang terjadi di Indonesia pada awal tahun 2020 berdampak terhadap rekrutmen donor yang dilakukan oleh UDD PMI. Calon donor yang berminat untuk donor darah khawatir apabila tertular virus *corona* ini karena penularannya melalui *droplet* atau percikan ludah berisi virus tersebut dari individu yang bersin, batuk, dan berbicara. Sehingga kontak langsung antar individu sangat dihindari agar terhindar dari virus tersebut maka calon donor menunda kegiatan donor darah yang berdampak terhadap menurunnya persediaan darah di UDD PMI.

Berdasarkan panduan WHO (*World Health Organization*), kebutuhan darah minimal 2% dari jumlah penduduk. Jika pada tahun 2016 jumlah penduduk di Indonesia 258.704.986 jiwa maka kebutuhan darahnya sebanyak 5.174.100 kantong darah, sehingga masih dibutuhkan 972.522 kantong darah atau sebesar 18,8%, (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018: 4). Hal ini dapat dijadikan motivasi bagi UDD PMI untuk gencar melakukan rekrutmen donor darah agar kebutuhan darah dapat tercukupi.

Ketersediaan darah dapat dihitung dan dikategorikan dalam kriteria donor berdasarkan jenis donor, jenis kelamin, dan kelompok usia. Berdasarkan jenis donor, seharusnya kebutuhan darah dipenuhi 100% dari donor sukarela. Pada tahun 2016, jumlah darah yang tersedia 91,8% berasal dari donor sukarela. Tetapi, sebagian UTD (Unit Transfusi Darah) yang mengalami kesulitan dalam mendapat donor sukarela maka kebutuhan darah dipenuhi melalui donor pengganti/donor keluarga (8%) dan/atau donor bayaran (0,2%). Apabila berdasarkan jenis kelamin, di Indonesia pada tahun 2016 sebagian besar donor darah berasal dari 72,5% pendonor laki-laki dan pendonor wanita hanya 27,5% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018: 6). Namun, untuk kriteria berdasarkan kelompok usia tidak terakumulasi karena di setiap UDD PMI berbeda-beda.

Sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19, seluruh UDD PMI di Indonesia terutama UDD PMI Kota Kediri mengalami kendala dalam rekrutmen donor sehingga jumlah donasi darah menurun. Terlebih Pemkot Kediri (Pemerintah Kota Kediri) pada 16 Maret 2020 menghimbau masyarakat untuk tetap di rumah, jauhi keramaian, dan berjaga jarak mengakibatkan ditiadakannya kegiatan *mobile unit* dan jumlah pendonor yang datang ke gedung berkurang. Hal tersebut diperjelas dalam berita yang beredar di situs internet Pemkot Kediri, dr. Ira mengatakan bahwa stok darah yang ada di UDD PMI Kota Kediri 70% berasal dari kegiatan *mobile unit* dan 30% berasal dari pendonor yang datang ke gedung. Pada hari biasa, jumlah kantong darah yang berhasil diperoleh sekitar 40-60 kantong per hari. Akibat adanya pandemi Covid-19, jumlah tersebut berkurang. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menjadi fokus UDD PMI untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat perihal donor darah yang menerapkan protokol kesehatan dalam pelayanan darah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti termotivasi untuk mengetahui gambaran pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 di UDD PMI Kota Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana gambaran pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 di UDD PMI Kota Kediri?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tentang gambaran pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 di UDD PMI Kota Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 di UDD PMI Kota Kediri berdasarkan jenis donor.
- b. Mengidentifikasi pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 di UDD PMI Kota Kediri berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengidentifikasi pendonor darah pada masa pandemi Covid-19 di UDD PMI Kota Kediri berdasarkan kelompok usia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan strategi rekrutmen dan pelestarian donor darah pada masa pandemi Covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi oleh UDD PMI dalam menjaga ketersediaan darah pada masa pandemi Covid-19 dengan menambah upaya-upaya untuk meningkatkan jumlah peminat donor darah.